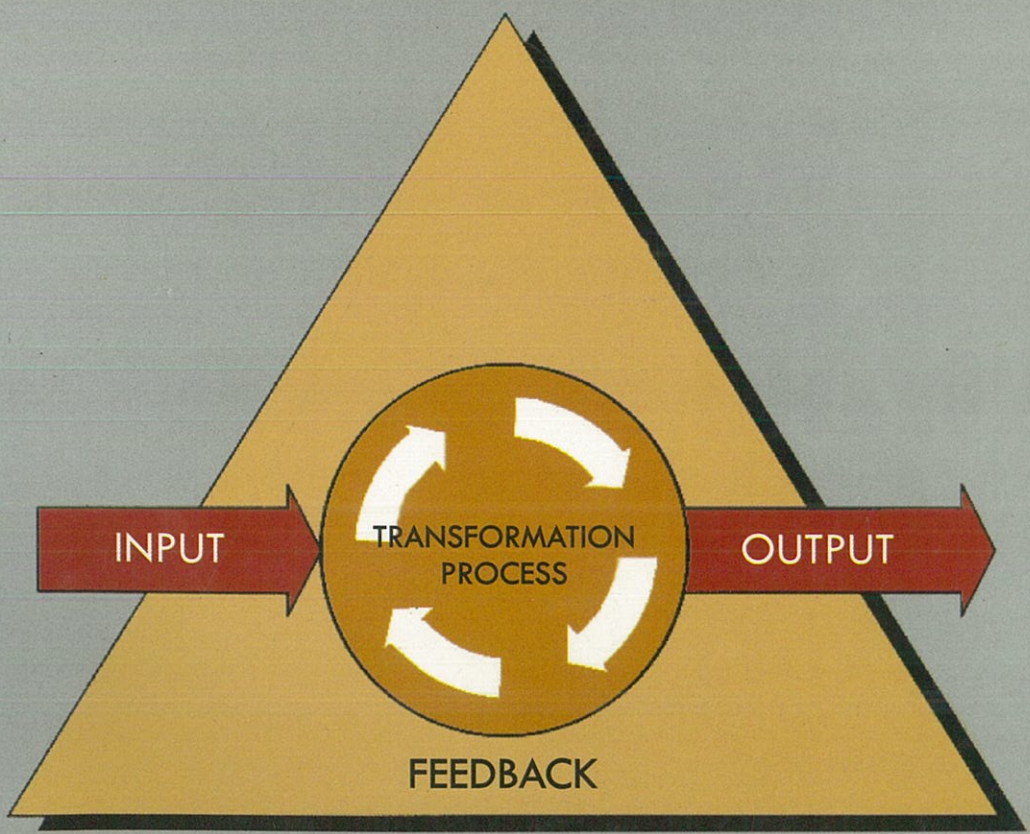
Jurusan Teknik Industri
Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara

ISSN 1411-5247
Volume 6, No. 3
Juli 2005

SISTEM TEKNIK INDUSTRI

Jurnal Keilmuan & Penggunaan terhadap Sistem Teknik Industri

Terakreditasi No. 52/DIKTI/KEP/2002



Jurnal Sistem Teknik Industri	Volume 6	No. 3	Hlm. 1-212	Medan Juli 2005	ISSN 1411 - 5247

JURNAL SISTEM TEKNIK INDUSTRI

Jurnal Keilmuan dan Penggunaan Terhadap Sistem Teknik Industri
ISSN 1411-5247 Terakreditasi No. 52/DIKTI/KEP/2002
Jl. Almamater Kampus USU P. Bulan Medan 20155
Homepage: http://www.geocities.com/jurnalsti_usu E-mail: jsti@plasa.com

Volume 6 No. 3 **Juli 2005**

Penanggung Jawab	:	**Ir. Tanib S. Tjolia, M.Eng** **Ketua Jurusan Teknik Industrik Fakultas Teknik USU**
Pimpinan Umum	:	**Ir. A. Jabbar M. Rambe, M. Eng**
Pimpinan Redaksi	:	**Ir. Sugih Arto Pujangkoro, MM**
Anggota Redaksi	:	**Prof. Dr. Ir. Sukaria Sinulingga, M.Eng** **Prof. Dr. Ir. A. Rahim Matondang, MSIE** **Dr. Ir. Humala L. Napitupulu, DEA** **Ir. Harmein Nasution, MSIE** **Ir. M. Ichwan Nasution, M.Sc** **Ir. Mangara M. Tambunan, M.Sc** **Ir. Nazaruddin, MT** **Ir. Poerwanto, M.Sc**
Pemasaran/Sirkulasi/Promosi	:	**Ir. Rosnani Ginting, MT** **Aulia Ishak, ST. MT** **Buchari, ST**
Editing	:	**Ir. Ukurta Tarigan, MT** **Nisma Panjaitan, ST** **Dina M. Nasution**
Alamat Penerbit/Redaksi	:	**Jurusan Teknik Indusri Fakultas Teknik USU, Gedung Unit II Lantai 2, Jl. Almamater Kampus USU Medan, 20155. Telp. (061) 8213649 Fax.(061) 8213250** **Homepage : http://www.geocities.com/jurnalsti_usu** **E-mail : jsti@plasa.com**
Diterbitkan	:	**Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik USU Medan**
Harga Berlangganan	:	**Rp. 125.000 per tahun (termasuk ongkos kirim). Biaya dikirim melalui Pos Wesel ke alamat redaksi atau via Bank BNI 1946 Cabang Jl. Pemuda Medan No. Rekening : 005084001 a.n. Ir. T. Sembiring dan mengisi *form* berlangganan yang disediakan.**

Jurnal Sistem Teknik Industri diterbitkan 4 (empat) kali setahun pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober. Redaksi menerima karangan ilmiah tentang hasil penelitian, survei, dan telaah pustaka yang erat hubunganya dengan bidang teknik industri. Penulis yang naskahnya dimuat akan dihubungi sebelum dicetak dan dikenakan biaya administrasi sebesar Rp 350.000,- per artikel yang dapat dikirim melalui Pos Wesel ke alamat redaksi atau via bank BNI 1946 Cabang Jl. Pemuda Medan No. Rekening 005084001 a.n.Ir. T. Sembiring.

JURNAL SISTEM TEKNIK INDUSTRI

Jurnal Keilmuan dan Penggunaan Terhadap Sistem Teknik Industri
ISSN 1411-5247 Terakreditasi No. 52/DIKTI/KEP/2002
Jl. Almamater Kampus USU P. Bulan Medan 20155
Homepage: http://www.geocities.com/jurnalsti_usu E-mail: jsti@plasa.com

Volume 6 No. 3 **Juli 2005**

DAFTAR ISI

Halaman

USULAN PERBAIKAN FASILITAS KERJA BERDASARKAN TINJAUAN ERGONOMI DI PT. SELTECH MOTOR INDUSTRI ---------- 1-12
Nazlina, Danci Sukatendel

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERFORMANSI KARYAWAN (STUDI KASUS : PKS PTPN-II SAWIT SEBERANG) ---------- 13-14
Hj. Muthia Bintang

MODEL KONSEPTUAL TRANSFORMASI MANUFAKTUR KONVENSIONAL MENJADI SELLULAR TEROTOMASI ---------- 15-20
Bakhtiar S

PENGEMBANGAN PORI ARANG HASIL PIROLISA TEMPURUNG KEMIRI ---------- 21-25
Muhammad Turmuzi

OPTIMALISASI-OBJEKTIF BERBANTUAN SIMULASI DALAM SISTEM MANUFAKTUR SELLULAR ---------- 26-33
Rika Ampuh Hadiguna

PERANAN HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL (HaKI) DALAM MENDORONG PERKEMBANGAN INFUSTRI DAN PERDAGANGAN ---------- 34-42
Syahril Effendy Pasaribu

ANALISIS WAKTU TEMPUH ANGKUTAN PERKOTAAN TERMINAL AMPLAS-TERMINAL SAMBU DI KOTA MEDAN ---------- 43-47
Faizal Ezeddin

MODEL ANALISIS DAN OPTIMALISASI PENGUSAHAAN SUMBERDAYA PERIKANAN ---------- 48-53
Dede Ruslan

PENGARUH PELAKSANAAN BAURAN PEMASARAN TERHADAP PROSES KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN PADA JAMU DI BANDA ACEH ---------- 54-62
Rusydi Abubakar

PENDETEKSIAN *OUTLIER* PADA DATA INFLASI ACEH ---------- 63-68
Ratna

PROBLEM EVALUATION OF TRANSPORT SYSTEMS IN MEDAN ---------- 69-72
Filiyanti T. A. Bangun

STUDI EFEKTIFITAS PENGGUNAAN HALTE DI KOTA MEDAN (Studi Kasus : Koridor-koridor Utama Kota Medan) ---------- 73-80
Jeluddin Daud

KAJIAN PERSAMAAN STABILITAS KOLOM PADA PORTAL BERGOYANG ---------- 81-87
Faizal Ezeddin

ANARKISME ---------- 88-93
Rasyidin

PROSES REDUKSI EKSES LUMPUR AKTIF DARI IPAL INDUSTRI PEMBUATAN KERTAS ---------- 94-96
Maya Sarah

RUMAH SUSUN SEBAGAI BENTUK BUDAYA BERMUKIM MASYARAKAT MODERN ---------- 97-102
Samsul Bahri

METODE PERANCANGAN ASIC YANG SUKSES ---------- 103-107
Hasdari Helmi

ANARKISME

Rasyidin

Abstrak: *Anarki secara umum dipahami sebagai huruhara, atau ketidak teraturan atau kacau balau. Dalam pandangan orang awam apabila disebut kata-kata anarki adalah tidakada pemerintahan atau tidak ada pemerintah atau tidak ada aturan perundangan-undangan. Akan tetapi ada pendapat lain tentang anarkisme merupakan salah satu paham yang mampu memberikan motivasi untuk mengatakan yang sebenarnya. Dengan demikian anarkisme dapat dimaklumi sebagai sebuah filsafat hidup manusia yang ingin hidup bebas, demi dan sejahtera. Oleh karena itu anarkisme tidak boleh dipandang sebagai masalah yang dapat mendatangkan bencana, namun sebaliknya anarkhi merupakan sebuah aliran filsafat yang harus diketahui secara lebih mendalam.*

Key Word *: Anarkhisme,filsafat hidup*

PENDAHULUAN

Anarkisme sering terjadi di dunia, terutamanya di negara-negara yang sedang berkembang. Hal ini ada karena tidak ada kepuasan bagi sebagian orang, kerajaan terlalu lemah, undang-undang tidak berjalan sebagaimana mestinya, keperluan masyarakat tidak terpenuhi, suasana politik dan ekonomi tidak berimbang. Disamping itu adanya masyarakat tantangan rakyat kepada kerajaan juga menyebabkan adanya anarkisme. Orang awam tatkala mendengar anakisme berasa trauma karena anarkisme akan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap kegiatan kehidupan mereka. Ini karena anarkisme berhubungan dengan kekerasan dan kebiadaban. Oleh sebab itu sekiranya anarkisme berlaku dalam sesuatu kerajaan ia boleh membawa kehancuran akan ada di tempat tersebut.

Dari segi sejarahnya anarkisme ini telah ada pada tahun 1798 oleh golongan buruh di pelbagai negara Eropah seperti Rusia dan Spanyol. Bangkitnya ajaran ini dihubungkan dengan nama Schimdt. Proudhon dan Bakunin. Ideologi ini berlaku di Itali, Prancis dan Spanyol, namun tidak berkesinambungn. (pada akhir tahun 1960-an). Di Prancis misalnya, anarkisme muncul pada bulan juni 1968, ketika mahasiswa di Paris melakukan unjuk rasa dan membawa sepanduk anarkisme, protes. Gerakan ini kembali dilahirkan oleh sebuah gerakan kiri baru dan bekerjasama dengan gerakan komunal. Namun gerakan ini tidak bertahan lama karena tidak memperoleh dukungan yang kuat dari masyarakat. Namun selanjutnya anarkisme tersebar dan berkembang di Asia dan Amerika Serikat.

Pada awal abad ke-19, anarkisme muncul kembali dan berkembng menjadi lawan terhadap teori Marxisme. Hal ini disebabkan anarkisme lebih bersifat libertarian berbanding Marxism yng otoriter. Walaupun kedua-dua teori ini mempunyai persamaan dari segi revolusi untuk meruntuhkan rezim borjuis yang monopoli. Perbedaannya terletak pada keadaan negara. Marxism menginginkan negara untuk mencapai tujuannya sedangkan anarkisme mengingninkan negara dibubarkan, sebab anarkisme berkeyakinan bahwa dengan adanya negara akan semakin sukar untuk memperoleh kebebasan karena terikat dengan aturan atau hokum.

PENGERTIAN ANARKISME

Perkataan anarkisme berasal dari bahasa Inggris yaitu anarchy. Bahasa Yunani menyebutkan dengan Anakhos/Anarchia tetapi semua perkataan ini bermaksud tidak ada pemerintahan atau pemerintah tanpa aturan dan undang-undang. Anarkisme juga berarti kacau balau, huru hara dan kekacauan. Mengikuti pendapat D. Black (1977:123), anarkisme adalah sebuah kehidupan masyarakat tanpa undang-undang dan tanpa pemerintahan yang mengawasi masyarakat. Dalam konotasi positif, anarkisme merupakan ideology social yang tidak mau menerima pemerintahan yang memerintah secara otoriter. Dari segi konotasi negatifnya pula, anarkisme merupakan keyakinan yang tidak mengakui adanya undang-undang atau aturan-aturan dan secara aktif terlibat dalam meningkatkan situasi kacau – balau dengan menghancurkan tatanan masyarakat (KOMNAS HAM 2001:17), oleh karena itu, anarkisme sangat diakui oleh negara-negara maju seprti Inggeris, Jerman, Amerika Serikat dan lain-lain.

Selain itu anarkisme juga merupakan suatu arus intelektual dalam pemikiran social yang memperjuangkan penghapusan monopoli ekonomi dalam semua situasi politik dan social yang bersifat paksaan di dalam masyarakat. Dengan menggantikan tatanan ekonomi kapitalis, kaum anarkis akan membangun sebuah perhimpunan bebas dari semua kekuatan produktif yang didasarkan atas kerjasama (Rocker 2003 : internet). Kaum anarkis menurut penghapusan monopli ekonomi dalam segala bentuk dan menuntut hak milik bersama ke atas tanah dan semua pengeluaran. Hak untuk memakai fasilitas tersebut harus diberikan kepada setiap orang tanpa terkecuali. Kebebasan individu social hanya boleh ada jikalau semua orang mempunyai hak yang sama dalam bidang ekonomi.

Anarkisme mempunyai persamaan dengan liberalisme tentang ide kebahagian dan kemakmuran.

Seseorang haruslah menjadi norma dalam semua urusan social. Sama seperti pendapat liberalisme, anarkisme juga setuju dengan pembatasan fungsi negara. Jefferson (1935:134) menguraikan konsep liberalisme, dengan menyatakan bahwa pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang sedikit mungkin memerintah. Sedangkan Thoreau (1907:123) yang mewakili anakisme, menyatakan bahwa pemerintah yang baik adalah yang tidak memerintah sama sekali.

Menurut Elliot, anarkisme adalah doktrin politik yang menyokong penghapusan otoritas yang sah . Pendapat ini menganggap setiap format pemerintahan itu adalah tirani dan malapetaka. Mereka ingin individu yang bebas, tanpa adanya kegiatan militer undang-undang tertulis dan penjara. Menurut Kropotkin (1933: 24) anarkisme adalah suatu prinsip atau teori yang dijalankan dalam masyarakat tanpa pemerintah sesuai di antara masyarakat tersebut dapat dibentuk tanpa terikat dengan undang-undang dan otoritas manapun, namun mereka bebas dari seluruh perjanjian, baik di antara kelompok, wilayah manapun kepakaran. Pengertian ini bermakna anarkisme itu bukanlah sebuah ideology (pandangan hidup), sebaliknya tidak sebuah teori tentang kehidupan yang bebas dari perjanjian dan undang-undang manapun.

Manakala Burn beliau mengemukakan anarkis berarti oposisi kepada pemerintah berdasarkan kekuatan. Jadi setiap yang berlawanan dengan pemerintah tidak hanya dianggap sebagai penentang tetapi juga ditafsirkan sebagai anarkisme. Oleh karena itu anarkisme digolongkan ke dalam pertentangan dengan segala macam pemerintah secara paksa. Justru itu pengamal paham anarkisme selalu menolak institusi hokum, kepolisian karena dengan demikian anarkisme menghapuskan berbagai halangan kepada kelompok ini untuk bebas melakukan apa saja. Di samping itu, anarkisme mengandung tiga aspek penting yaitu (i) setiap manusia harus bebas dari penindasan dan kapitalisme, (ii) tidak terikat dengan pihak manapun, dan (iii) bebas dari otoritas kesusilaan agama dan lainnya (Albert Meltzer 1998:43)

Bekman (1870-1936), pula melihat anarkisme sebagai kehidupan dalam masyarakat di mana masyarakat tersebut tidak ada paksaan apapun, suatu kehidupan tanpa paksaan berarti kebebasan, ciri ini memberikan suatu gambaran positif tentang anarkisme serta ketakutan kepada aliran ini. Anarkisme menginginkan suatu kehidupan yang penuh dengan kedamian dan bebas tanpa terikat aturan dan undang-undang dengan penuh dengan kedamian dan bebas tanpa terikat aturan dan undang-undang dengan pihak manapun. Pandangan ini bertentangan dengan negara, lembaga keagamaan atau lembaga lainnya. Oleh karena itu anarkisme dibenci dan ditakuti, karena orang awam berpendapat akan menimbulkan kekacauan bukannya kehidupannya damai (Meltezer 1998)

Asumsi dasar anarkisme adalah kekuasan dilaksanakan oleh seorang atau satu kelompok orang tertentu. Ada pendapat dari seorang anarkisme, ramai orang menyebutkan bahwa kerajaan itu perlu karena sebagian besar orang tidak mampu mengurus diri sendiri, namun anarkisme berpendapat bahwa pemeritah merugikan karena tidak seorang pun dapat dipercayai untuk mengurus orang lain. Semua anarkisme menyetujui pernyataan ini. Mereka yakin manusia mampu mengurus permasalahannya sendiri tanpa menyerahkan kepada orang lain. Hal ini berarti tatanan organisasi akan lebih baik dirancang oleh keperluan manusia berbanding system apapun yng dipaksakan dari pihak eksternal, kerena system ini mempunyai sifat (i) sukarela, (ii) fungsional,(iii) sementara dan (iv)kecil.

Penolakan otoritas dan keyakinan bahwa masyarakat bersifat memaksa boleh diganti dengan kerjasama yang bersifat sukarela. Namun esensi anarkisme sebagai syarat mutlak adalah penghapusan wewenang atas seseorang oleh seseorang. Jadi jelas, bahwa ketakutan kepada aliran ini adalah untuk kepentingan orang/kelompok tertentu. Pengertian anarkisme sangat berbeda dengan apa yang dipahami oleh masyarakat pada masa sekarang, karena pada umumnya masyarakat nilai-nilai positif. Setelah dikaji paham ternyata tidak seluruhnya salah bahkan bersifat konstruktif dan akomodatif.

TOKOH DAN ALIRAN ANARKISME.

Tokoh anarkisme yang terkenal ialah seperti William Godwin (1756-1836). Piere Joseph Proundhon (1809-1856), Mikhail Bakunin (1814-1876), Leo Tolstoi (1828-1910), Marx Stirner (1806-1856), William Morris (1834-1896) dan Peter Krapotkin (1842-1921). Anarkisme seringkali dianggap sebagai mewakili aliran pemikiran radikal yang benar-benar demokratis dan libertarian. Ia dikemukakan oleh beberapa golongan sebagai satu-satunya kebebasan filsafat politik yang tulen. Realitasnya adalah agak berbeda. Sejak lahirnya anarkisme merupakan sebuah doktrin yang anti-dmokratik. Memangnya, dua pencetus anarkisme yang paling penting, **Pierre-Joseph Proundhon dan Michael Bakunin** bersifat elitis dan berkuasa mutlak setinggi-tingginya, (Lyman Tower Sargent 1981 : 148). Walaupun anarkis kemudiannya menoleh beberapa pencetus sebelumnya, falsafah mereka masih lagi bermusuhan dengan idea-idea demokratis dan kekuatan pekerja. Lebih –lebih lagi, permusuhan anarkis terhadap kapitalisme terpusat pada pertahanan dan kebebasan individu.tetapui kebebnasan yangt dipertahankan oleh anakis bukanlah kebebasan kelas pekerja untuk menumbuhkn sebuah masyarakat baru secara bersama. sebaliknya anarkisme mempertahankan kebebasan pemilki harta wong cilik dan pedagang kaki lima. Anarkisme mewakili wong cilik menentang kemajuan kapitalisme yang tidak dapat dielakkan. Oleh karena itu, ia memetingkan nilai-nilai dari masa yang lalu : harta individu, keluarga

patriarki, rasisme (Lyman Tower Sargent 1984: 149)

Disamping itu ada juga penemu Anarkisme yng terkenal seperti , Enrico Malatesta (1850-1932), Elisee Reclus (1830-1905), Benjamin Trucker (1854-1939) dan Josiah Warren (1798-1874), William Godwin adalah bapak masyarakat yang tidak mempunyai kewarganegaraan, beliau adalah penganut pendapat anarkisme sebagai pemikiran bahwa yang cinta damai. Truker pula mengatakan anarkisme senbagai pemikiran bahwa semua hal ehwal yang berhubungan dengan diri sendiri diurus oleh individu yng berkenaan dan bahwa negara harus ditiadakan. Enric Malatesta mengatakan anarkisme adalah penghapusan ekploitasi dan penindasan manusia hanya boleh dilakukan melalui pengurusan kapitalisme dan pemerintah. Peter Kropotkin mengatakan adalah sebuah sitem sosialis tanpa kerajaan, Ia dimulai antara manusia dan akan mempertahankan keupayaan dan kretivitasnya yang merupakan pergerakan dari manusia Jossiah Warren mengatakn kebebasan tanpa sosialisme adalah ketidakadilan dan sosialisme tanpa kebebasan adalah penghambatan dan keganasan. Di Italia, gerakan anarkisme telah melahirkan cukup banyak penulis mengenai anarkis seperti, Luigi Galleani, dan Camillo Berneri, mereka mengatakan anarkisme tidak mengharapkan bels kasihan karena percaya akan dapat melakukan kegiatannya, mempublikasikan buku dan majalah, menerbitkan rekaman, mendistribusikan literarture dan aktif dalam kegiatan politik (Mahajan 2001:759)

Anarkisme boleh di bagikan kepada dua kategori (i) collectivist anarchism (anarckhi kolektif) dan (ii) Individulist Anarchism (Anakisme Individu), Collectivist Anarchism adalah anarkisme yang dilakukan secara kelompok dan menyeluruh. Mereka mempersoalkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan secara paksa itu tidak baik. Manakala Individualist Anarchist adalah anarkisme yang dilakukan secara bersendirian dirinya sendiri, anarkisme ini tidak mengenal orang lain karena berasaskan kepada sifat egonya. Anarkisme ini selalunya melawan kepada disiplin dan semua otoritas yang ada karena ia tidak mahu menerima apapun bentuk kesusilaan. Ketika ia memberikan sesuatu kepada yang lain, misalnya rasa kasih sayang, persahabatn dan keramah-tamahan serta perilaku yang baik, itu tidak lain hanya suatu kepuasan egoisnya dalam kehidupannya.

Bilangan kaum anarkisme adalah ramai, karena mereka telah muncul dua decade yang lalu. Oleh itu fluralisme pandangan tidak boleh dihindari. Walaupun demikian, benang merah2 anarkisme konsisten dan prinsipnya asasnya keterbukan, maka anarkisme mempunyai empat benang merah, yaitu (i) anarkisme menginginkan kebebasan martabat individu, Ia menolak segala jenis penindasan, Jika penidas itu kebetulan pemeritah, maka ia akan memilih masyarkat tanpa pemeritah, (ii) konsekuensi benang merah pertama adalah anarkisme anti hierarki, kerena hierarki selalunya berupa struktur organisasi dengan otoritasnya yang mendasari penguasaan yang menindas, (iii) anarkisme adalah paham hidup yang mencita-citakan sebuah kaum tanpa hirarki baik secara politik, social maupun budaya dan boleh hidup berdampingan secara damai dengan semua kaum lain dalam suatu system social. Ia mempunyai nilai tambah karena memaksimumkan kebebasan individu dan kesetaraan antara individu berasakan kerjasama, sukarela antar individu atau kompulan dalam masyarakat, dan (iv) kesan logis yang bararti membuktikan kebebasan tanpa persamaan, hanya bermakna kebebasan tanpa persamaan, hanya bermakna kebebasan para penguasa, dan persamaan tanpa kebebasan hanya berarti perbudakan (Meltzer 1998:12)

Semua jenis paham anarkisme baik paham anarkisme berkumpulan maupun individu pada intinya adalah menginginkan kebebebasan. Anarkisme berpendapat bahwa semua orang boleh bebas dan boleh bekerjasama dalam bentuk sukarela dan tanpa paksaan apapun. Mereka mempercayai bahwa setiap manusia dapat menolong sesamanya dan mereka percaya bahwa naluri masyarakat sangat baik, tetapi telah dirusakkan oleh organisasi yang dibina masa sekarang (Lyman Tower Sargent 1981:148)

Penganut paham anarkhi juga menyadari bahwa suatu tanggungjawab dari setiap orang tua terhadap anaknya berhubung kait dengan pendidikan anak-anak mereka terutamanya mengenai kebebasan. Karena merasakan terdapat system pendidikan pada masa kini ada juga bersifat merusak kebebasan dan kreativitas serta segala kemungkinan lainnya pada anak-anak mereka.

Namun terdapat satu lagi aliran yang kadang-kala di hubungkan dengan anarkisme. Ini adalah sindikialisme. Pendirian sindikialisme memang percaya pada aksi kelas pekerja kolektif untuk merubah masyarakat. Pihak sindikialisme memandang kepada aksi kesatuan pekerja, seperti boikot umum untuk menumbangkan kapitalisme. Walaupun beberapa pandangan sindikialisme mempunyai kesamaan pada permukaan dengan anarkisme. Berkaitan dengan permusuhannya dengan politik dan aksi politik. sindikialisme bukanlah sejenis anarkisme tulen. Dengan menerima keperluan untuk aksi dan pengambilan keputusn secara luas dan bersama, sindikialisme lebih baik dari anarkisme klasik. Tetapi, dengan ,menolak ide aksi politik kelas pekerja, sindikialisme tidak pernah memberikan tujuan yang sebenarnya bagi percobaan pekerjaan untuk mengubah masyarakat.

Pierre-Joseph Proundhon yang dikenali sebagai bapak anarkisme adalah salah satu kes contoh. Beliau menentang dengan kuat pembangkitan kapitalisme di Pranci. Tetapi tentangan Proundhon terhadap kapitalisme secara keseluruhannya bersifat memandang ke belakang. Dia tidak mengharapkan sebuah masyarkat baru yang didasarkn pada harta bersama, yang dapat menggerakkan penciptaan-

penciptaan terulang dari revolusi perindustrian, Sebaliknya, Proundhon menganggap harta kecil dan swasta sebagai dasar bagi utopianya. Doktorinnya adalah sesuatu yang direka bukannya untuk kelas pekerja yang membangun, tetapi bagi borjuasi kecil yang semakin lesap, yang terdiri dari tukang-tukang kraf, pedagang-pedagng kecil dan petani-petani kaya. Sebenarnya, Proundhon begitu menakuti kuasa tersusun kelas pekerja yang membangun sehingga dia menentang kesatuan-kesatuan pekerja dan memberi dukungan kepada pihak polis yang menghancurkan aksi permogokkan (McNally 1986:15)

Sesuai dengn pendirian ini, Proundhon mendukung hampir setiap gerakan mundur yang dapat didukungnya. Ia merupakan seorang rasis, dengan menyimpan kebenciannya pada kaum Yahudi, di mana dia mengharapkan permusuhan mereka. Dia menentang pembebasan bagi rakyat kulit hitam Amerika Serikat dan menyokong gerakan bagi pemilik hamba di selatan semasa Perang Saudara Amerika. Ia juga mengecam kebebasan wanita, dengan menulis : Bagi wanita, kebebasan dan kehidupan baik hanya terletak dalam perkawinan dalam usaha menjadi ibu, dalam tugas-tugas rumah tangga (Lyman Tower Sargent 1981:149)

Anarkhis-anarkhis awal menakuti kekuasaan teratur kelas pekerja modern.Sampai sekarang, kebanyakan anarkhis mempertahankan 'kebebasan' bagi individu swasta menentang bentuk-bentuk susunan kehidupan social kolektif yang paling demokrastis. Penulis anarkis kanasa, George Woodcock, menjelaskan ''Walaupun demokrasi mungkin dibolehkan, anarkis tidak akan mendukungnya. Anarkis tidak mendukung kebebasan politik. Apa yang mereka programkan adalah kebebasan dari politik. ''artinya, anarkis menolak berbagai proses pengambilan keputusan secara mayoritas dan demokratis. (McNally 1986:86)

Menurut Proundhon anarkhisme digambarkan sebagai tatanan masyarakat yang nyata dan tidak berhubungan dengan kekuasaan. Ia meramalkan kekuasaan pada akhir akan musnah dan yang tampil adalah tatanan social yang asli terdiri dari komune-komune otonom. Anarkise sebagai sebuah ideologi yang jauh dari kekerasan, sama sekali tidak menyarankan atau menyatakan bahwa kekerasan merupakan jalan untuk mencapai tujuannya. Anarkisme didefenisikan oleh Benjamin R.Tucker sebagai pemikiran bahwa semua yang berkaitan dengan manusia diurus sendiri oleh individu yang bersangkutan, atau berdasarkan hubungan sukarela, dan bahwa harus ditiadakan (Ahmad Rosadi Harahap, internet 16 Agustus 2003)

Negara hanyalah suatu organisasi yang hanya akan mempertahankan penindasan. Oleh sebab bagi anarkisme tidak ada tempat bagi negara, termasuk negara proletariat dalam Marxisme, komunis, sosialisme. Bakunin mengatakan kediktatoran proletariat akan menjadi kekuasaan yang menindas. Untuk itu dia menawarkan kolektivisme. Masyarakat anakis tetap memiliki struktur, namun struktur minimum yang diperlukan agar keadilan dan kesejahteraan sosial tetap terpelihara dengan baik. Noam Chomsky mengatakan tidak semua kekuasaan harus ditolak, tetapi kekuasaan harus ditentang. Kekuasaan yang tidak dapat menghadapi tantangan harus dihilangkan. Sedangkan kekuasaan yang dapat menghadapi tantangannya (internet 16 Agustus 2003)

Dari keseluruhan perbincangan di atas dapatlah di pahami bahwa anarkiske adalah pandangan-pandang berikut : Pertama. Adanya kebebasan individu dengan menolak semua bentuk penindasan. Jika yang melakukannya penindasan itu ialah kerajaan maka ia memilih masyarakat tanpa kerajaan yang mahukan kebebasan mutlak Kedua, anarkhis menolakkan kekuasaan otoritas untuk menindas. Penindasan itulah yang hendak dinafikan oleh kaum anarkisme, Ketiga, anarkhisme adalah pahaman kehidupan yang mencita-citakan sebuah masyarakat tanpa hirarki secara mendalam dari sistem sosial secara damai. Keempat, kebebasan tanpa persamanan akan memberikan kebebasan kepada penguasa, dan persamaan tanpa kebebasan Cuma berarti hamba yang dieksploitas oleh penguasa.

KARAKTERISTIK UTAMA ANARKISME

Menurut sarjana anarkisme menpunyai beberapa karakteristik seperti berikut, Mahajan (2001:730) menyebutkan, Pertama, Penganut paham anarkisme mewakili sistme sosial yang berasas sukarela, tidak melakukan otoritas dalam bentuk apapun juga, Mereka berkeinginan merusak macam-macam otoritas, terutamanya, peranan gereja dan milik pribadi seumpama kapitalis. Menurut mereka agama adalah kecanduan kepada masyarakat dan statis dalam menuntut kemajuan, manakala kapitalis menyesatkan dan membohongi kaum lemah.

Kedua, penganut pandangan anarkhisme mempersoalkan, kapitalisme karena menurut mereka kapitalisme merupakan penyakit ekonomi yang berlaku dalam masyarakat, kerena dengan kapitalis akan mendorong manusia untuk memiliki hak-hak pribadi yang berlebihan. Di samping itu kapitalis mendorong ke arah kejahatan demi kesengsaraan menjadi milik orang ramai (majoritas) dan kapitalis mengadakan ketidakadilan yang lemah semakin lemah dan yang kaya semakin kaya, dan juga kapitalis mendorong terjadinya peperangan, serta melumpuhkan kehidupan sosial dan rohaniah.

Ketiga, penganut pandangan anarkhisme anti sangat kepada hukuman, anti kekejaman, anti status, kerena tidak hanya berlebihan tetapi juga sangat berbahaya dan kejam kepada masyarakat. Oleh itu status ini harus bertanggungjawab kepada ketidaksamaan dan ketidakadilan yang berlaku dalam masyarakat. Hukuman yang sesuai dengan kesalahan memang diperlukan dalam paham ini, namun

bukannya hukuman yang tidak berprikemanusiaan.

Dalam masyarakat penganut paham anarkhisme, keperluan status selalu muncul menyebabkan terjadinya ketidakadilan. Masyarakat penganut paham anarkhisme selalu di asaskan kepada keadilan, kebebasan dan sukarela bagi semua kaum. Di samping itu penganut paham anarkisme mempersoalkan pemeritah yang diangkat oleh rakyat, karena menurut pertimbangan mereka pemilihan umum (Pemilu) adalah sejenis penipuan. Pemilu sebagai sarana demokrasi dianggap hanya akan menghilangkan hak-hak individu, sebagai contoh, orang akan memilih wakilnya-wakilnya yang tidak dikenal dan belum pasti menjalankan surat pemilihnya. Hal ini akan terus berulang dalam setiap kali pemilu akan menjadi suatu kebiasaan buruk bagi setiap orang. Oleh karena itu anarkhisme menolak bentuk perwakilaan dalam mengambil keputusan Anarkhisme juga menolak pemilu karena ia mengundang ancaman berupa kediktaturan mayoritas. Bagi kaum anarkhis tidak ada jaminan bagi para pengikut demokrasi terhadap golongan minoritas. Hal ini seringkali terjadi ketidakpedulian hak-hak minoritas baik suku, agama. ras maupun kebudayaan. Selain itu pemilu mengandung bahaya nyata akan muncul kelompok-kelompok otoriter seperti partai komunis yang dapat dilihat dalam kasus pemilu di Polandia. Di mana partai komunis kembali memerintahkan dengan memperoleh suara mayoritas.

Mereka berpendapat pemerintah pilihan rakyat adalah pemeritah amatur dan tidak banyak yang boleh diharapkan dari mereka. Lagi pun pada mereka menganggap Badan Legislatif (pembuat undang-undang) pun gagal dalam menampung aspirasi, pendapat, buah pikiran atau uneg-uneg dari masyarakat umum.

Akhirnya pandangan anarkisme percaya kepada suatu masyarakat tanpa perbedaan golongan dan kewarganegaraan. Masyarakaat umum tersebut bekerjasama untuk tujuan tertentu, misalmya keperluan baik masyarakat umum itu sendiri. Tidak dapat paksaan dan persaingan yang dan hanya kerjasama dan tidak boleh ada konflik yang berpanjangan.

Justeru pengertian anarkhisme adalah menetang ketidakadilan, ketidaksamaan dan penindasan, maka beberapa ciri-ciri khusus yang dijalankan dalam konsep anarkhisme yaitu : Anarkhis melakukan perubahan dengan cara-cara revolusioner, perubahan dilakukan dengan cara-cara menolak partai politik dan negara, menolak keadaan negara, menolak sistem demokrasi disebabkan sistem ini merupakan dasar keadaan otoriter mayoritas, mereka juga anti politk, anti kepada kepada peraturan-peraturan, serta tujuan anarkisme adalah adanya masyarakat tanpa adanya negara atau undang-undang.

Oleh sebab itulah kaum anarkis, melawan kapitalisme yang telah adanya didiskriminasi ekonomi dan menguntungkan kelas atas, Kedua melawan rasisme. Kaum anarkis menghormati derajat yang sama dan tiada membedakan bangsa, ras, warna kulit. Dan golongan ketiga. melawan saxisme. Kaum anarkhis mengangap semua jenis seks, wanita, pria dan bahkan diluar dua jenis seks itu, memiliki hak yang sama atas apapun. keempat melawan fasisme atau supranasionalis. Kaum anarkis beranggapan bahwa tiada bangsa yang melebihi bangsa lain. Kelima, melawan xenophobia-ketakutan dan kebencian apriori pada hal baru atau asing. Kaum anarkhis melawannya sebab xenophobia dapat berkembang menjadi fasisma yang beranggapan buruk semua hal yang datang dari , keenam, melawan perusakan lingkungan, habitat dan segala bentuk perusakan dan atau tindakan kekerasan terhadap semua makhluk, ketujuh, mngharamkan peperangan dan semua bentuk kekerasan atau penghancuran kehidupan adalah nista. Perang adalah sesuatu hal yang sangat tidak berguna bagi dunia dan penghuninya. Maka segala sumbernya harus segera dihapuskan.

KESIMPULAN

Anakhisme bukanlah solusi yang semua masalah yang dihadapi umat manusia ,bukanlah utopia tatanan sosial yang sempurna. Pada prinsipnya anarkisme menolak konsep monopoli yang tidak jelas dan tidak mempercayai kebenaran yang mutlak atau cita-cita yang pasti dalam perkembangan umat manusia. Namun demikian, dalam upaya menuju kesempurnaan tanpa batas, anarkhisme dapat mewakili keberagaman sosial dan kondisi kehidupan manusia.

Anarkhisme sendiri bukanlah sebuah konsep yang dirumuskan oleh kelompok intelektual, tetapi merupakan kecenderungan yang ada dalam kehidupan manusia yang bebas. Kalau tidak diganggu gugat oleh individu-individu ataupun organisasi yang merasa dirinya dapat memerintahkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari niscaya kehidupan akan berjalan efisien dan tiada kezaliman (seperti mana yang banyak dipraktikkan oleh negara)

Realitas mengenai implementasi sebuah masyarat anarkhis sangat sering diragukan, dan kadang-kadang kita setuju dengan filosofis, anarkhisme pun menganggap masyarakat anarkhis sebagai sesuatu yang utopia yang tidak mungkin diadakan, Banyak oarng yang memandangkan konsep anarkhisme akan membayangkan sebuah masyarakat bersadarkan prinsip-prinsip anarkis sebagai sesuatu yang realistis, ideal dan bahkan sesuatu yang lemah.

Siapapun yang meneliti secara perkembangan ekonomi dan sosial yang ada dalam sistem sekarang ini akan mengakui, bahwa tujuan-tujuan anarkhisme tidaklah muncul dari pikiran utopis yang berasal dari sebagian inovator imajinatif. Akan tetapi merupakan kesimpulan logik dari penelitian yang menyeluruh terhadap hal-hal yang

merupakan kesimpulan logik dari penelitian yang menyeluruh terhadap hal-hal yang merugikan masyarakat tersebut semakin nyata dan semakin tidak adil, Kapitalisme monopoli modern dan negara totaliter merupakan tahap-tahap terakhir dalam suatu perkembangan yang ada pada dirinya sendiri yang tiada pilihan lain dalam memperjuangkan nasib kehidupannya. Hanyalah kebebasan yang boleh memberikan kepada manusia inspirasi untuk menghasilkan sesuatu yang hebat dan untuk menjalankan perubahan sosial dan politik.

Kejahatan negara yang paling zalim adalah upaya-upaya yang pemeksaan keberanekaragaman kehidupan sosial ke dalam pembentukan norma-norma tertentu. Dalam hal ini negara merupakan kemenangan mesin politik terhadap pikiran manusia, pikiran rasional, perasaan, sikap dan prilaku, melalui peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Kebebasan pun hanyalah merupakan konsep relatif yang bersifat mutlak.

Seni memerintah manusia tidak akan pernah menjadi sebuah seni yang mendidik dan memberikan manusia inspirasi untuk memperbaharui kehidupan mereka. Penekanan dan pemaksaan hanyalah sebuah tuntunan amalan tugas-tugas statis yang menghambat inisiatif yang mustahak, serta akan menghasilkan hamba-hamba dan bukan manusia yang bebas, Kebebasan merupakan sebuah intisari kehidupan dan merupakan kekuatan penyokong perkembangan intelektual dan perkembangn masyarakat. Pembebasan manusia dari ekploitasi ekonomi, intelektual dan politik yang secara tajam di sebut anarkisme, Anarkhisme merupakan sebuah syarat untuk evolusi kebudayaan ke tingkat yang lebih tinggi yang diperuntukkan untuk manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rosadi Harahap, http:// www.geocties.com/vonisnet/ahmad3.htm internet 16 Agustus 2003

Albert Meltzer. 1998. Anachism : Argument for against.(atas talian). http:/www.library/writer/ meltzer/sp0015000.htm. (17 Agustus 2003)

Anarhisme. (atas talian) http:/www.geocities.com/black post/podium04.htm. 15 Agustus 2003

Baldelli. Giovanni. 1971, Social Anarchisme. Chicago: Aldeline-Atherton

Berkman.Alexander. 1964.ABC of anarchism. 3d.ed. London : Freedom Press

Black. Donald 2003. http://fajar.ci.id/lenkap_ hukum1001.cfm?idwahyu=12 internet 15 Agustus 2003

Bose.Atindranath. 1967.A history of anarchism. Calcuta : World Press Private.Ltd

Bukamin, Mekhail. 1950. Marxism,Freedom and the state, Edited and translated by. K.J Kanafick. London : Freedom Press

Carter, April .1971. The political theory of anarchisme. London :Routledge & Kegan Paul

Deleon, Daavid. 1973, The Amarican as anarchist : social critism in tah 1960s

Denny.J.A. 1999,Visi Indonesia baru setelah gerakan reformasi, Jakarta: Jayabayaa University Press

Godman William. 1946, Enguiru concerning political justice and its influence on moral and happiness. Edited by F.E.L.Prisley. 3. Vols. Toronto:University of Toronto

http://www.idp.edu.au/adsjakarta/returnedstudents/article27.asp

http://www.rnw.nl.ranesi/htm/anarki.html. 16 Agustus 2003

KOMNAS HAM, SUAR, No. 06/tahun II, Januari 2001

Lyman Tower Sergent. 1981. Contempory political ideologis. Missiouri : The dorsey Press

Mahajan,M.D.2001..Political Theory:New Delhi: S.Chand & Companyltd.

Mgr.Aloysius M.Sutrisnatmaka, 2002 http://www,rnww,nl/renesi/html.anarki.html

Peni Hanggarini Koran Tempo Jumat, 10 Mei 2002. Jakarta

Proundhon, Pierre, yosepd, 1967. General idea of the revulution in nine teenth century. Translated by John Revelery Robinson

Rudolf Rocker 2003 : internet, http://sumbu.neneto.com/mnaskaah anarko.htm. 1 Agustus 2003

Srivanto, internet 17 Agustus 2003 http:// sosilista.org/071401_05_ideologi.html